

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang ibu akan melahirkan membutuhkan seorang penolong saat persalinan. Penolong persalinan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan adalah tenaga kesehatan yang mempunyai kualifikasi dan wewenang untuk melakukan pertolongan persalinan seperti dokter spesialis/ginekolog (SpOG), dokter umum, bidan atau perawat (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Menurut World Health Organization, 2019 Prevalensi persalinan oleh tenaga kesehatan yaitu sebanyak 78% (WHO, 2019), dan di Indonesia persalinan yang ditolong oleh tenaga Kesehatan yaitu sebesar 89,8% (Kemenkes RI, 2023), sedangkan di Jawa Barat Persalinan dengan tenaga kesehatan sebesar 94,7% (Dinkes Jawa Barat, 2023), cakupan persalinan yang ditolong oleh penolong persalinan ahli di kabupaten garut sebesar 85%. Selain itu, berdasarkan cakupan data wilayah kerja Puskesmas Cikajang, (Puskesmas Cikajang, 2023) pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan juga belum mencapai target (100%) yaitu sebesar 70% (Puskesmas Cikajang, 2023).

Berdasarkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Indonesia (PHBS), terdapat beberapa indikator yang harus diperhatikan setiap rumah tangga agar dapat mewakili dan mencerminkan perilaku bersih dan sehat secara keseluruhan, yaitu pekerjaan tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2023). Meski direkomendasikan oleh pemerintah, masih banyak ibu yang memilih layanan persalinan yang diberikan

oleh non tenaga kesehatan seperti dukun bayi, terutama di beberapa daerah pedesaan.

Menurut data Riskesda tahun 2023, prevalensi kelahiran oleh dukun bayi di Indonesia sebesar 7,2% (Riskesda, 2023), sedangkan di Jawa Barat persentase kelahiran oleh dukun bayi pada tahun 2023 sebesar 7,7%. Angka penolong persalinan di Kabupaten Garut sebesar 11,3%, jika dilihat dari cakupan penolong persalinan, Kabupaten Garut masuk dalam lima besar penolong persalinan selain non tenaga kesehatan (Dinkes Jawa Barat, 2023). Selain itu, menurut cakupan wilayah kerja UPT Puskesmas Cikajang tahun 2023, angka kelahiran oleh dukun bayi masih tergolong tinggi yaitu sebesar 30,4% (Puskesmas Cikajang, 2023).

Berdasarkan data cakupan wilayah kerja UPT Puskesmas Cikajang mencakup 12 desa yaitu Cikajang, Cibodas, Padasuka, Girijaya, Griawas, Mekarjaya, Margamulya, Simpang, Cikandang, Mekarsari, Karamatwangi dan Cipanggramatan. Pada tahun 2023 persentase kelahiran oleh dukun bayi adalah Desa Cikajang 0%, Cibodas 25%, Padasuka 32%, Girijaya 35%, Griawas 38%, Mekarjaya 38%, Margamulya 39%, Simpang 40% , Cikandang 42%, Mekarsari 44%, Karamatwangi 45% dan Cipanggramatan 55 (Puskesmas Cikajang, 2023). Berdasarkan informasi tersebut, jumlah persalinan oleh dukun bayi terbanyak terdapat di Desa Cipanggramatani yang memiliki 6 orang dukun bayi. Berdasarkan data Laporan Tahunan Desa Cipanggramatan tahun 2023, tercatat dari 120 ibu hamil, hanya 54 orang yang memilih melahirkan di tenaga kesehatan. Sedangkan 66 ibu hamil lainnya memilih dukun sebagai penolong persalinannya (Puskesmas Cikajang, 2023).

Menurut teori Lawrence Green dalam Martina & Pakpahan (2021), faktor-faktor yang terlibat dalam memilih penolong persalinan terdiri dari faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai dan persepsi. Faktor pemungkin seperti ketersediaan layanan kesehatan, keterjangkauan, serta undang-undang dan peraturan. Selain faktor penguat seperti penunjang tenaga kesehatan dan dukungan keluarga (Pakpahan, 2021). Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk aktivitas manusia, yang nantinya menentukan sikap seseorang dalam mengambil keputusan, misalnya dalam hal apa pun. Keputusan memilih bidan juga dapat dipengaruhi oleh pengaruh luar seperti dukungan istri atau keluarga (Pakpahan, 2021).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Puskesmas Muara Jernih pada tahun 2021, 76,7% ibu hamil memilih tidak dibantu oleh tenaga kesehatan untuk melahirkan. Faktor yang dominan adalah tingkat pengetahuan 47% ibu hamil tidak mendukung persalinan oleh tenaga kesehatan, 58,3% ibu hamil tidak mendukung persalinan oleh tenaga kesehatan, dan 61,7% keluarga tidak mendukung persalinan : tenaga kesehatan. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga menjadi faktor dominan yang mempengaruhi pemilihan penolong persalinan (Uli, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang ibu hamil yang di pilih secara random pada tanggal 01- 06 Februari 2024 di desa Cipangramatan, ditemukan sebanyak 7 ibu hamil memilih persalinan di non tenaga kesehatan karena pengetahuan, sikap dan dukungan dari keluarga dimana masyarakat masih percaya kepada dukun bayi karena di anggap sudah

berpengalaman dan turun temurun. Menurut ibu, melahirkan secara tradisional tidak menimbulkan masalah. Ibu mengatakan, hanya kehamilan bermasalah yang biasanya ditolong oleh tenaga kesehatan, karena pada kelahiran sebelumnya tidak ada masalah. Berdasarkan sejarah, budaya, perasaan dan pengaruh orang terdekat seperti orang tua atau mertua karena dianggap berilmu.

Pemilihan penolong persalinan selain tenaga kesehatan seringkali berdampak pada kematian ibu dan anak, seperti komplikasi persalinan, kematian ibu dan bayinya karena komplikasi terlambat. Selain itu, kegagalan bidan dalam mengenali tanda-tanda bahaya persalinan dapat mengakibatkan pelayanan persalinan yang tidak memadai. Merupakan salah satu penyebab tidak langsung kematian ibu dan bayi baru lahir (Ambarsari et al., 2023). Menurut penelitian, ibu memilih non tenaga kesehatan sebagai penolong persalinannya karena keterbatasan pengetahuannya dan mengikuti nasehat serta keinginan orang tua dan keluarga (Hasanah & Sugito, 2020). Kejadian dampak/komplikasi persalinan oleh non tenaga kesehatan di desa Cipangramatani tahun 2023 yaitu prolaps uteri sebanyak 3 orang, perdarahan sebanyak 14 orang, retensio plasenta sebanyak 9 orang, persalinan lama sebanyak 7 orang akibat pertolongan persalinan di rumah oleh dukun bersalin (Puskesmas Cikajang, 2023).

Pada tahun 2009, pemerintah meluncurkan program P4K untuk mengurangi komplikasi terkait persalinan. Peran bidan dalam pelaksanaan P4K adalah inisiator, pelatih, pelaksana dan peneliti, pengumpulan informasi tentang ibu hamil, persiapan menghadapi komplikasi dan bahaya. lencana, partisipasi pasangan dan

keluarga, dan mobilisasi masyarakat dengan menyelenggarakan pelatihan dan pertemuan setiap bulan (Herlina et al., 2021).

Puskesmas Cikajang akan melaksanakan kegiatan kemitraan kebidanan dan dukun yang saling menguntungkan pada tahun 2023. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar tugas dan peran Paraji yang awalnya membantu persalinan menjadi mitra bidan dalam memantau perkembangan kesehatan ibu pada masa kehamilan dan masa nifas, namun meskipun pembagian peran dukun bayi sudah jelas, ada beberapa paraji yang melakukan pertolongan persalinan dengan alasan keluarga yang meminta (Puskesmas Cikajang, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti judul terkait “Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil Trimester III dalam Mengambil Keputusan Pemilihan Penolong Persalinan Di Desa Cipangramatan Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tugas akhir ini merumuskan permasalahan yaitu gambaran tentang pengetahuan, sikap dan tingkat dukungan keluarga ibu hamil trimester III di Desa Cipangramatani Cikajang dalam mengambil keputusan mengenai penolong persalinan. Kecamatan, Kabupaten Garut?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pengetahuan, sikap dan gambaran dukungan keluarga pada ibu hamil trimester III dalam pemilihan penolong persalinan di Desa Cipanggramatan Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan keluarga tentang penolong persalinan di Desa Cipangramatan Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.
- b. Untuk mengidentifikasi Sikap ibu hamil Trimester III dalam pemilihan penolong persalinan di Desa Cipangramatan Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.
- c. Untuk mengidentifikasi Dukungan keluarga pada Ibu Hamil Trimester III dalam Pemilihan Penolong Persalinan di Desa Cipangramatan Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil Trimester III dalam Mengambil Keputusan Pemilihan Penolong Persalinan Di Desa Cipangramatan, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas

Untuk informasi lebih lanjut dan masukan untuk meningkatkan peran tenaga kesehatan dalam promosi dan pencegahan ibu hamil dan keluarga untuk meningkatkan persalinan tenaga kesehatan.

b. Bagi Bidan

Hal ini diharapkan dapat memberikan masukan dan mempertimbangkan langkah-langkah strategis untuk memberikan informasi yang lebih detail dalam pemilihan penolong persalinan..

c. Bagi Wilayah Desa Cipangramatan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kebidanan khususnya pada pelayanan obstetrik pada tenaga kesehatan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam proposal yang berjudul “Pengetahuan Umum, Sikap dan Dukungan Keluarga dalam Memilih Ibu Hamil Trimester III di Desa Cipangramatan”, sistematika penulisannya peneliti membagi menjadi beberapa bab, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas mengenai Latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini akan berisi 4 sub pokok pembahasan diantaranya landasan teori, Hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODOLOGI

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan alur penelitian.